

**PENERAPAN PROGRAM GERTUSAM  
(GERAKAN SATU HARI SEPULUH SALAM)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTSN 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Shofiyyah Izza El Milla  
NIM : 204101010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUNI 2024**

**PENERAPAN PROGRAM GERTUSAM  
(GERAKAN SATU HARI SEPULUH SALAM)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTSN 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Shofiyyah Izza El Milla  
NIM : 204101010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUNI 2024**

**PENERAPAN PROGRAM GERTUSAM  
(GERAKAN SATU HARI SEPULUH SALAM)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTSN 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Shofiyah Izza El Milla  
NIM : 204101010029

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**MUDRIKAH, M.Pd.**  
NIP. 199211222019032012

**PENERAPAN PROGRAM GERTUSAM  
(GERAKAN SATU HARI SEPULUH SALAM)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTSN 1 LUMAJANG**

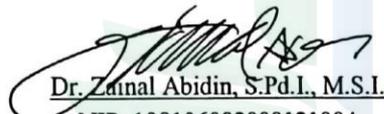
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 198106092009121004

Sekretaris

  
Dr. Riayatul Husnan, M.Pd  
NIP. 199206232023211013

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. (  )  
2. Mudrikah, M.Pd. (  )

Menyetujui

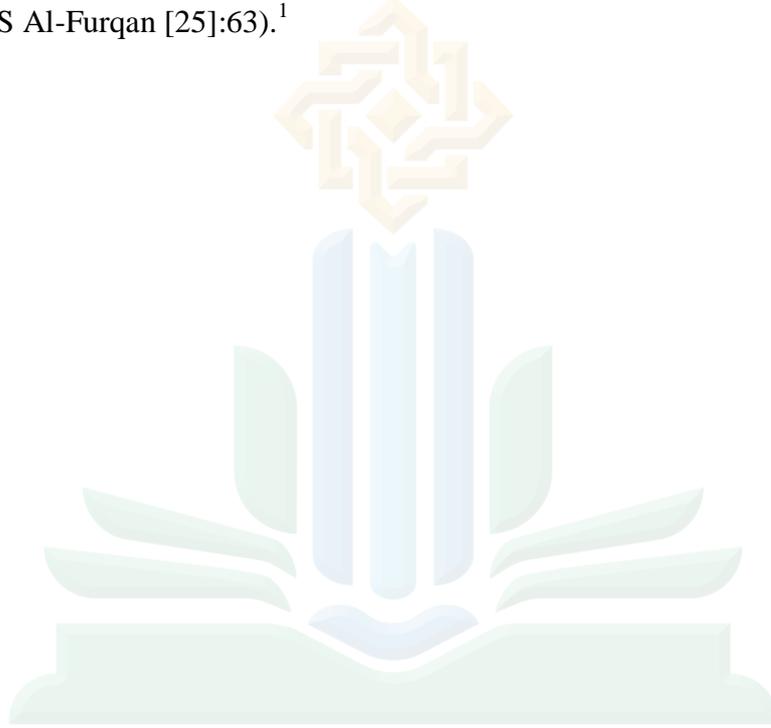
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, ‘Salam’ “ (Q.S Al-Furqan [25]:63).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita (Jakarta Selatan: WALI, 2012) 365.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibu (Abdul Hadi dan Alfiyatul Lailiyah), beliau telah memberikan segala dukungan kepada peneliti, baik berupa, materi, doa, dan segala bentuk motivasi agar hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak peneliti satu-satunya (M. Reza Mahendra), yang telah memberikan segala dukungan dan motivasi kepada peneliti serta selalu mendengarkan keresahan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para sahabat peneliti (Afkarina, Fariha, Putri), mereka yang selalu berusaha selalu ada dan memberikan semangat kepada peneliti, serta selalu percaya kepada peneliti dalam hal menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar di instansi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku ketua jurusan pendidikan dan bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahnya dalam sistem program perkuliahan untuk memenuhi persyaratan administrasi di kampus.
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan memberikan nasehat dalam pengajuan judul.
6. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan bimbingan dan bimbingannya sangat membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Jaelani, S.Ag Selaku kepala sekolah MTsN 1 Lumajang yang telah memperkenankan pelaksanaan penelitian dan membantu penelitian skripsi ini.



## ABSTRAK

Shofiyyah Izza El Milla, 2024: *Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang.*

**Kata kunci :** Program, Gertusam, Karakter Religius

Konteks penelitian dilatar belakangi oleh kurangnya pendidikan karakter religius siswa di zaman millennial ini. Oleh karena itu karakter religius sangat perlu diterapkan. Hal ini juga yang diterapkan oleh MTsN 1 Lumajang dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah salah satunya dengan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1). Bagaimana perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang? (2). Bagaimana pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang? (3). Bagaimana evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius di MTsN 1 Lumajang?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang (2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang? (3). Untuk mendeskripsikan evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius di MTsN 1 Lumajang?.

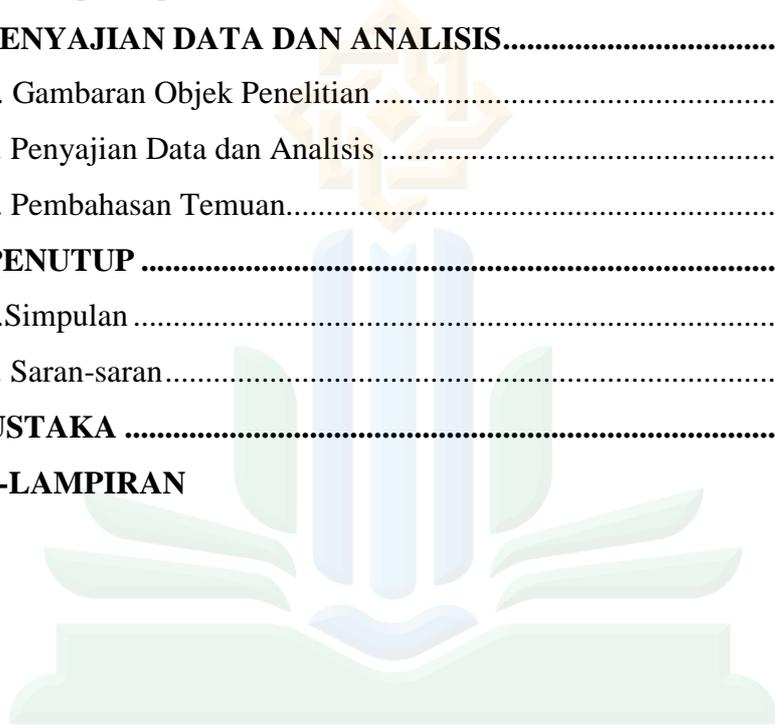
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik sudah tersusun dengan baik yakni kepala sekolah mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan koordinator pengembangan kemudian disetujui oleh dewan guru, sehingga ditetapkan program gertusam yang merupakan program kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Dengan target peserta didik mengucapkan salam minimal sepuluh kali dalam sehari. (2). Pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari pembiasaan salam dan berjabat tangan dengan orang tua kemudian mengucapkan salam dilingkungan sekolah kepada bapak ibu guru dan staff sekolah, dan kepada tamu yang ditemui di sekolah. (3). Evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang dilakukan setiap akhir bulan, instrument terletak dalam buku kepribadian siswa (BKS) yang diisi oleh peserta didik kemudian tiap akhir bulan di cek oleh wali kelas dan di tanda tangani.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	46

	B. Lokasi penelitian .....	47
	C. Subyek penelitian .....	47
	D. Teknik pengumpulan data.....	48
	E. Analisis Data .....	50
	F. Keabsahan Data .....	53
	G. Tahap-tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
	A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
	B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
	C. Pembahasan Temuan.....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
	A.Simpulan .....	91
	B. Saran-saran.....	92
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

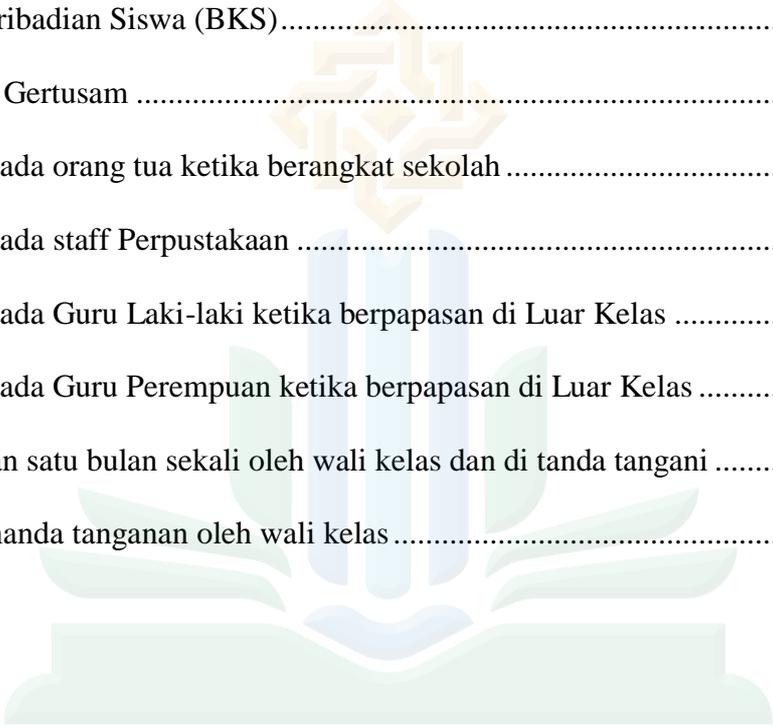
No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Terdahulu .....	23
4.1	Hasil Temuan Penelitian.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Buku Kepribadian Siswa (BKS).....	69
4.2 Instrumen Gertusam .....	70
4.3 Salam kepada orang tua ketika berangkat sekolah .....	73
4.4 Salam kepada staff Perpustakaan .....	74
4.5 Salam kepada Guru Laki-laki ketika berpapasan di Luar Kelas .....	74
4.6 Salam kepada Guru Perempuan ketika berpapasan di Luar Kelas .....	75
4.7 Pengecekan satu bulan sekali oleh wali kelas dan di tanda tangani .....	78
4.8 Proses penanda tangan oleh wali kelas .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

Religius arti kata dasarnya dari religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan karakter religius adalah ketika seorang muslim mampu memahami dan meresapi makna dalam al-Qur'an serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang muslim harus mampu meneruskan budaya yang telah berkembang sejak zaman Nabi muhammad SAW. Dan para sahabat dalam berbagai kegiatan, diantaranya yaitu membaca, mendengarkan, dan mengkaji tafsir al- qur'an hingga mampu tertanam dalam batin para umat Islam guna menjadi tuntunan dalam bersikap dan berperilaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata program berarti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan

---

<sup>3</sup> Tri Murti, sukamto, dan Ervina Eka Subekti, "Peran Guru dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Penerapan Sikap Religius di SD Mutu Kandang Panjang Kota Pekalongan," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 3, No. 1 (Februari 2023) 312, <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11560>.

sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>4</sup> program adalah sebuah rencana, contohnya saja jika seseorang ditanyakan mengenai program apa yang akan dilakukannya di masa yang akan datang maka mereka akan mengemukakan rencana-rencana yang telah disusun untuk dapat di kerjaan di masa yang akan datang.<sup>5</sup> Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnaxis program adalah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>6</sup> Jadi bisa disimpulkan program merupakan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dengan matang. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Maka pendidikan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter.<sup>7</sup> Dan Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus berlangsung pada :

---

<sup>4</sup> “Program”KBBI IV Daring, diakses pada 2 Januari, 2024,  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>

<sup>5</sup> Ambiyar, dan Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019) 17.

<sup>6</sup> Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publihsing), 4.

<sup>7</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 71-72.

### 1. Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pendidikan formal ialah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

### 2. Pendidikan Non formal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

### 3. Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Jadi dapat disimpulkan program pembentukan karakter adalah suatu kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al-Baqoroh [2]:216)<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut, Adakalanya seseorang mencintai sesuatu, sedangkan padanya tidak ada kebaikan atau suatu maslahat pun baginya. Allah SWT yang Maha Mengetahui apa yang terbaik untukmu. Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, pasti selalu ada hikmah yang bisa kamu jadikan pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Mengucapkan salam atau salam sendiri dapat berarti damai dan memberi penghormatan.<sup>9</sup> Salam juga merupakan doa keselamatan bagi setiap pengucap dan pendengarnya. Sehingga nabi Muhammad saw, sangat menganjurkan untuk menyebarkan salam kepada setiap orang yang kita temui.<sup>10</sup> Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori:

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita (Jakarta Selatan: WALI, 2012) 34.

<sup>9</sup> “Salam”KBBI IV Daring, diakses pada 5 Februari, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salam>

<sup>10</sup> Siti Qurrotul Aini, “Metode Dakwah Perpektif Hadis: Telaah Hadis Salam”, *Journal of Advanced Da'wah Management Research* 2, No. 1 (April 2023) 15. <https://maddah.uinkhas.ac.id/index.php/maddah/article/view/16/23>.

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ ، وَ اطْعِمُوا الطَّعَامَ ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

“Sembahlah Ar Rahman semata, berikanlah makan (kepada yang membutuhkan), tebarkanlah salam, maka engkau akan masuk surga dengan selamat.” (HR. Bukhori)<sup>11</sup>

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.<sup>12</sup> Wujud budaya meliputi budaya senyum, salam dan menyapa, budaya saling hormat dan toleran, budaya puasa senin kamis, budaya sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, budaya tadarus al-Qur'an, budaya istighasah, dan doa bersama.<sup>13</sup> Ucapan salam disamping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling menghargai dan dihormati.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat

<sup>11</sup> Yulian Purnama, *Tebarkanlah Salam! Adab dan Fikih Mengucapkan Salam* (Yogyakarta: KangAswad, 2022) 27.

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*(Malang: UIN Maliki Press, 2010) 116.

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Buudaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* 116.

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Buudaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* 117.

dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan tantangan besar yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan agar bisa menghasilkan generasi masa depan yang lebih baik. Cara untuk mewujudkan generasi yang lebih baik dilakukan dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Keputusan presiden menyatakan bahwa:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”<sup>16</sup>

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

---

<sup>15</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

<sup>16</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 ayat (1).

Program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) merupakan program yang diadakan di MTsN 1 Lumajang yang dimana pada program ini peserta didik diharapkan terbiasa menebarkan salam, bertegur sapa dengan bapak ibu guru dengan mengucapkan salam. Setiap bertemu atau berpapasan dengan guru di lingkungan sekolah, setiap guru keluar masuk kelas, peserta didik menyapa guru dengan mengucapkan salam.<sup>17</sup>

Program GERTUSAM juga merupakan program kegiatan pembiasaan yang mensinergikan 5 (lima) elemen dalam pelaksanaannya. Dimana keempat elemen ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memajukan pendidikan, mulai dari lingkup yang paling dekat dengan kita sampai yang lebih luas lagi. Lima elemen yang disinergikan antara lain sebagai berikut:

1. Sinergi dengan sesama teman

Lingkungan sosial secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kebiasaan anak termasuk dalam berpikir dan bertindak. Oleh karenanya, program GERTUSAM diselenggarakan untuk menciptakan iklim yang baik dalam lingkungan sehingga nantinya anak-anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diterapkan terutama dalam hal kebiasaan menyapa dengan cara yang baik teman sebayanya maupun kakak dan adik tigkatnya.

---

<sup>17</sup> Observasi, di MtsN 1 Lumajang, 1 November 2023.

Selain itu, dengan adanya program GERTUSAM diharapkan terjalin komunikasi yang baik antar sesama teman dan dapat mempererat tali persahabatan yang ada.

## 2. Sinergi dengan orang tua

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karena dari merekalah pendidikan pertama diajarkan dan dikenalkan kepada anak melalui pendidikan keluarga. Keridhoan orang tua juga memegang peranan penting dalam upaya mencapai kesuksesan anak. Oleh karenanya, melalui GERTUSAM ini, diharapkan siswa akan memiliki rasa lebih dalam menghargai dan menghormati orang tua, tidak hanya itu program ini juga diharapkan dapat mempererat rasa kekeluargaan dan lebih mendekatkan orang tua dengan siswa serta memperintens komunikasi antar kedua belah pihak. Hal ini juga sebagai bentuk birul wa lidaini anak kepada orang tuanya guna memperoleh ridho.

## 3. Sinergi dengan guru

Guru adalah orang tua siswa ketika berada di madrasah, dan dari gurulah ilmu didapatkan, dipelajari dan diasah. Guru memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan nasional. Melalui GERTUSAM diharapkan hubungan antara guru dengan siswa semakin terjalin erat sehingga kedekatan antar kedua belah pihak terjalin. Hal ini penting dilakukan agar keduanya sama-sama nyaman dalam menjalankan peran masing-masing hingga rasa ikhlas terbentuk dalam diri

masing-masing. Dari kegiatan ini diharapkan siswa juga lebih menghargai dan menghormati guru.

#### 4. Sinergi dengan sekolah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan tak hanya berisikan ustad/ustadzah sebagai guru melainkan juga banyak yang memiliki peranan penting dalam usaha memajukan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagai contoh ada staff TU, Satpam, petugas kebersihan, petugas koperasi hingga tukang bangunan. Dengan adanya GERTUSAM ini diharapkan siswa tak hanya menghormati dan menghargai guru saja sebagai orang tua di sekolah. Akan tetapi, diharapkan juga siswa dapat menghargai dan menghormati semua warga dalam lembaga madrasah tanpa memandang pekerjaan mereka sehingga akan muncul sikap toleransi, tenggang rasa dan rendah hati dalam diri siswa.

#### 5. Sinergi dengan orang luar

Orang luar dalam hal ini biasanya tamu, tamu di sini dapat juga wali murid, guru dari sekolah lain/lembaga lain, perseorangan perwakilan pemerintah/organisasi tertentu, jasa pengantar paket, dan lain sebagainya. Terlepas dari sebagai apa dan untuk kepentingan apa yang mereka lakukan di sekolah yang jelas ketika siswa berpapasan atau bertemu dengan orang lain siswa dengan ramah dapat menapa dengan menucap salam dan bahkan ditambah dengan berjabat tangan. Diharapkan GERTUSAM melalui sinerginya dengan pihak luar dapat meningkatkan kepedulian siswa dan

mengasah perilaku ramah siswa terhadap orang lain tanpa memandang status dan kepentingan. Dari sinilah, sikap cuek dan anti sosial atau semakin tingginya tingkat individualisme yang terjadi pada generasi milenial mencoba dikikis dan dihilangkan secara perlahan.<sup>18</sup>

Program ini sudah berlangsung dari tahun 2019, program ini diadakan karena kurangnya karakter religius peserta didik yang kurang menghormati kepada yang lebih tua dilingkungan sekolah. Pada program ini peserta didik dalam sehari diharuskan minimal mengucapkan salam kepada ustadz ustadzah sebanyak sepuluh kali. Jadi setiap ada guru yang lewat atau peserta didik berpapasan dengan guru maka wajib mengucapkan salam. Sebelum diadakannya program karakter peserta didik kurang baik dan kurang menghormati warga sekolah, program ini dibentuk untuk memperbaiki dan membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang. Dan program ini sudah termasuk dalam BKS (Buku Kepribadian Siswa) yang tiap satu bulan sekali di cek oleh wali kelas masing-masing guna untuk mengetahui peserta didik tersebut sudah melaksanakan kegiatan ini dengan baik atau belum. Dan ada sanksi tersendiri jika siswa melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan yang sudah tercantum di buku kepribadian siswa ini.<sup>19</sup>

Program gertusam ini dilaksanakan agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam kepada bapak ibu guru serta staff dan kepada orang tua saat berpapasan atau ketika guru keluar masuk kelas, mengucapkan salam kepada

---

<sup>18</sup> Ahmad Futur, *GERTUSAM Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam Memupuk Karakter Religius Generasi Muda* (Lumajang: Klik Media, 2023), 34-37.

<sup>19</sup> Observasi, di MtsN 1 Lumajang, 1 November 2023.

kedua orang tua ketika berangkat atau pulang sekolah. Karena mengucapkan salam merupakan ucapan yang penuh makna dan penuh berkah, dengan menyebarkan salam akan timbul rasa saling cinta dan kasih sayang melalui rahmat dan berkah dari Allah SWT. Dan hukum memberi salam kepada seseorang adalah sunnah. Dan diadakannya program gertusam ini guna untuk membentuk karakter religius peserta didik rendah hati.<sup>20</sup>

Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait program gertusam yang dilakukan di MTsN 1 Lumajang dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan menulis penelitian yang berjudul “Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang?

---

<sup>20</sup> Observasi, di MtsN 1 Lumajang, 1 November 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang akan dicapai dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Temuan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada praktisi pendidikan dalam bidang pendidikan tentang penerapan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmiah kepada praktisi pendidikan di bidang pendidikan. Dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan penerapan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius peserta didik.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Temuan ini harus dapat membantu lembaga menghasilkan tindakan positif, dan berfungsi sebagai dokumentasi sejarah dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah baru untuk meningkatkan kualitas pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan ini dapat dijadikan literatur oleh mahasiswa lain yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai topik ini. Dan juga dapat menjadi sumber ide dan perspektif baru di bidang pendidikan.

d. Bagi masyarakat

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman baru terkait bagaimana penerapan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter religius peserta didik, karena bagaimanapun lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>21</sup> Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

### 1. Penerapan Program Gertusam

Dalam penelitian ini penerapan program gertusam yang dimaksud ialah bentuk program kegiatan pembiasaan yang dibangun untuk meningkatkan karakter religius siswa.<sup>22</sup> Gerakan ini dilakukan dengan cara membiasakan siswa melakukan salam setiap hari minimal 10 salam yang diawali dari orang tua di rumah dan diakhiri ketika pulang/keluar dari area madrasah. Program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) yang ada di sekolah tersebut meliputi mengucapkan salam kepada kedua orang tua, ustadz, ustadzah, tamu.

### 2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan fitrah manusia yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan aturan dan pengambilan keputusan manusia. Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Pada penelitian ini lebih difokuskan

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 77.

<sup>22</sup> Ahmad Futur, *GERTUSAM Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam Memupuk Karakter Religius Generasi Muda* (Lumajang: Klik Media, 2023), 33.

pada karakter religius dalam hal rendah hati kepada bapak dan ibu guru dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu. Hal ini penting karena salam dalam islam bukan hanya sapaan dari seseorang kepada orang lain, melainkan sebuah doa. Saat seseorang mengucapkan salam berarti dia juga mendoakan sekaligus menghormati orang yang diajak berbicara.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>23</sup> Penelitian ini tersusun secara sistematis dalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab kajian pustaka. Bab kajian pustaka berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori membahas mengenai penerapan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam).

Bab tiga merupakan bab metode penelitian. Pada bab metode penelitian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 77.

Bab empat merupakan bab penyajian data dan analisis. Pada bab penyajian data dan analisis berisi mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup. Pada bab penutup ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).<sup>24</sup>

Beberapa penelitian yang dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayu Indraswari, tahun 2021. Dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy’ari Pekalongan” penulis berasal dari Universitas Islam Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah Bagaimana strategi dan implementasi pembentukan karakter religius siswa di SMA Hasyim asy’ari Kota Pekalongan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Hasyim Asy’ari Pekalongan diterapkan melalui kegiatan

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 77.

keagamaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan. Adapaun implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan yaitu dengan kebiasaan atau kegiatan rutin dan kegiatan isidental. Dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan adalah membaca do'a sebelum mengawali pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, menghafal juz amma, kegiatan hari besar Islam dan Istighosah bersama.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Nita Aprianti, tahun 2023. Dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)." Penulis berasal dari Insitut Agama Islam Negeri Curup, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong dan untuk mengetahui factor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum,Salam, Sapa, Sopan dan Santun) siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi

pendidikan karakter adalah salah satu program 5S di sekolah (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). ini merupakan salah satu proses penanaman sikap religius siswa yang mengharapkan siswa bersikap baik, dan sopan santun terhadap siapapun. Seperti dari data awal yang peneliti dapatkan dari observasi bahwasanya terdapat setengah dari keseluruhan jumlah siswa di kelas V SD Negeri 07 Rejang Lebong yang masih banyak belum melakukan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

- c. Skripsi yang ditulis oleh Anggraini Samina Putri, tahun 2023. Dengan judul “Implementasi Program Literasi al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023” penulis berasal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah bagaimana Implementasi Program Literasi Al-Qur’an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta. Adapun hasil dari penelitian didapati pada penerapan program Literasi Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius dua nilai yaitu nilai ibadah dan nilai keteladanan. Faktor pendukung internal yaitu adanya motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an. Faktor pendukung eksternal yaitu kolaborasi Guru dan

wali murid dalam membentuk karakter religius siswa, saling bertukar kabar melalui via WA, lingkungan sekolah terutama para pengajar dan teman dekat. Sedangkan Faktor penghambat diantaranya sebagian dari siswa masih ada yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, pola asuh dan kurangnya perhatian dari keluarga, serta lingkungan sekolah terutama teman yang memiliki perilaku yang kurang baik.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Dhennissa Nur Aini Winanda, tahun 2023. Dengan judul “Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Plejarian 2022/2023” penulis berasal dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah Bagaimana pelaksanaan jumat religi dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 17 Surakarta. Adapun hasil dari penelitian ini Jumat religi dalam pembentukan karakter religius siswa sudah diupayakan oleh pembina dan pihak sekolah dengan baik. Dan dilaksanakan pada hari jumat minggu ke tiga dan dimulai dari pukul 07.00 – 08.30 WIB. Kegiatan pada jumat religi dimulai dari pengumpulan para siswa, lalu dibuka dengan Basmallah dan membaca Juz Ama secara bersama-sama dengan dipimpin oleh pembawa acara.

Setelah itu dilanjutkan Tausiyah yang disampaikan oleh ustadz yang sudah di datangkan dari luar sekolah. Materi yang disampaikan materi-materi dasar mengenai ajaran agama Islam, seperti Sholat, kedisiplinan, akhlak, birrul walidain dan lain-lainnya. Setelah penyampaian materi diadakan evaluasi antara pengisi dan para siswa dengan tanya jawab, lalu di akhiri dengan doa dan penutup.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Firda Galuh Pertiwi, tahun 2023. Dengan judul “Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi” penulis berasal dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam program keagamaan, bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai pendidikan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran. Adapun hasil dari penelitian ini Bentuk program keagamaan direncanakan oleh pihak sekolah dan guru PAI. Bentuk kegiatan dalam program keagamaan berupa kegiatan ubudiyah, ekstrakurikuler ketakmiran, dan program khusus dari guru PAI. Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA

Negeri 1 Gambiran Banyuwangi pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan membaca doa harian dapat membentuk karakter religius siswa.

**Tabel 2.1**  
**Tabel persamaan dan perbedaan**  
**penelitian terdahulu dan penelitian ini**

No	Nama Peneliti	Judul	persamaan	perbedaan
1	2	3	4	5
1	Dyah Ayu Indraswari Nita Aprianti	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	Membahas tentang karakter religius dan jenis penelitian studi kasus.	Terletak pada fokus penelitian, fokus pada penelitian terdahulu Bagaimana strategi dan implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan program gertusam dalam membentuk karakter religius peserta didik.
2	Nita Aprianti	3Implementasi Pendidikan	Membahas tentang program untuk	Terletak pada fokus penelitian, penelitian

1	2	3	4	5
		<p>Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</p>	<p>mengucapkan salam dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus.</p>	<p>terdahulu fokus pada implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum,Salam, Sapa,Sopan, Santun) dan dilakukan di tingkat SD, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan program gertusam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dan penelitian dilakukan pada tingkat SMP/MTS.</p>
3	<p>Anggraini Samina Putri</p>	<p>Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 6</p>	<p>Membahas tentang karakter religius danpendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu fokus pada Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam</p>

1	2	3	4	5
		Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023		Pembentukan Karakter Religius Siswa dan penelitian di jenjang SMK, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan program gertusam dalam membentuk karakter religius peserta didik dan penelitian ada di jenjang MTS/SMP.
4	Dhennissa Nur Aini Winanda	Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023	Membahas tentang karakter religius dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif	Terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu fokus pada Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan program gertusam dalam membentuk karakter religius peserta didik

1	2	3	4	5
5	Firda Galuh Pertiwi	Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi	Membahas tentang karakter religius dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif	Terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu fokus pada Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa dan penelitian dilakukan di jenjang SMA, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan program gertusam dalam membentuk karakter religius peserta didik dan penelitian ada di jenjang MTS/SMP.

Jadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada program yang digunakan untuk membentuk karakter religius. Dan posisi penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai membentuk karakter religius peserta didik yang didalamnya

menggunakan program gertusam dengan mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program tersebut.

## B. Kajian Teori

### a. Penerapan Program

#### 1) Pengertian Penerapan Program

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>25</sup> Menurut J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain merupakan hal, cara atau hasil.<sup>26</sup> Penerapan adalah mempraktekkan, memasang, dapat pula diartikan sebagai implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>27</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan penerapan merupakan suatu proses, cara, untuk melaksanakan suatu bidang agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata program berarti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>28</sup> menurut arikunto dan jabar didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang

<sup>25</sup> “Penerapan”KBBI IV Daring, diakses pada 14 Mei, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>

<sup>26</sup> Wiwien Kurniawati, Wayan Tamba, “Evaluasi Strategi Penerapan Pendidikan Moral di MSI Al Amin Mataram”, *jurnal Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober, 2018): 34. <https://doi.org/10.33394/jtp.v0i2.1237>.

<sup>27</sup> Wellya Fitrah, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 8.

<sup>28</sup> “Program”KBBI IV Daring, diakses pada 2 Januari, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>

merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sedangkan menurut Suherman dan Sukjaya program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.<sup>29</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan.

Jadi pengertian penerapan program adalah kegiatan mempraktikkan rencana yang sudah dirumuskan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publihsing, 2017), 5.

<sup>30</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 4-5.

Adapun menurut Muhaimin dalam membuat perencanaan program ada empat langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Menetapkan program, Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 2) Menentukan indikator keberhasilan program Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.
- 3) Menetapkan penanggung jawab program Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.
- 4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

---

<sup>31</sup> Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah ,(Jakarta: Kencana, 2009), 200.

dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

## 2) Pelaksanaan program

Pengertian Pelaksanaan menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam Wendy Sulaiman ialah sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, kebijakan diturunkan dari suatu program dan proyek guna mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup> Pelaksanaan tersebut dapat dikatakan efektif jika telah dipersiapkan dan dikerjakan secara baik dan benar oleh karyawan yang ditugasi.<sup>33</sup>

Jadi pelaksanaan program merupakan proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika dikaitkan dengan program gertusam dapat di artikan dengan aktivitas yang telah disusun yang berisi kegiatan untuk menerapkan program gertusam.

## 3) Evaluasi program

Evaluasi berasal dari kata “evaluation” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Menurut Djaali dan Muljono dalam evaluasi adalah

---

<sup>32</sup> Wendi Sulaeman Maru'ao, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang”, *jurnal Malay* 3, No. 1 (Maret 2023) 8.  
<http://repository.uinsu.ac.id/19485/>.

<sup>33</sup> Fillah Audi Amalina, “Penerapan Program Tahfidz al-Qur’an di MTS Baitul Arqom Balung Jember Tahun 2022” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023), 23.

suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi. Selanjutnya menurut Mutrofin dalam evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan.<sup>34</sup> Menurut Elis Ratnawulan dan Rusdiana dalam jurnal Teknologi Pendidikan, mengemukakan bahwa evaluasi adalah berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa disadari evaluasi sering dilakukan, baik untuk diri sendiri, orang lain maupun kegiatan social lainnya.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung- jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

---

<sup>34</sup> Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publihsing, 2017), 3.

<sup>35</sup> Wiwien Kurniawati, Wayan Tamba, "Evaluasi Strategi Penerapan Pendidikan Moral di MSI Al Amin Mataram", *jurnal Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober, 2018): 33.  
<https://doi.org/10.33394/jtp.v0i2.1237>.

## b. Karakter Religius

### 1) Pengertian Karakter Religius

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola.<sup>36</sup> Menurut Samani dan Hariyanto yang dikutip dari buku karakter religius, karakter merupakan sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.<sup>37</sup> Menurut Kurniawan yang dikutip dari buku Karakter religius, bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain.<sup>38</sup> Dari beberapa penjelasan karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau sifat seseorang yang muncul akibat hal yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat menjadi ciri khas tiap individu.

Religi atau religion sendiri berasal dari kata relegere atau relegere (Bahasa Latin). Menurut Harun Nasution yang dikutip dalam buku

---

<sup>36</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

<sup>37</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 24.

<sup>38</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 24.

“Karakter Religius” eligare berarti mengikat, hati-hati, dan berpegang pada aturan serta norma. Hal ini berarti bahwa bahwa religi adalah suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh individu dan dijadikan sebagai pegangan hidup serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan hidupnya.<sup>39</sup> Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.<sup>40</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas, karakter religius adalah sikap atau perilaku taat pada ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

## 2) Nilai-nilai Karakter Religius

Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, menyatakan ada beberapa nilai religius yaitu:<sup>41</sup>

### a) Nilai ibadah

---

<sup>39</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021) 25.

<sup>40</sup> Rifa Luthfiah, Ashif Az Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus”, *Jurnal Golden Age 5*, No. 2 (Desember 2021): 517. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.

<sup>41</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 83-88.

Menghambakan diri kepada Allah adalah inti dari ajaran agama Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal, yaitu sikap batin (pengakuan diri sebagai hamba Allah) dan perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b) Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Jiwa yang mendorong manusia untuk berjihad atau berjuang dengan sungguh-sungguh.

c) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak yaitu tingkah laku yang baik atau budi pekerti, dalam pendidikan akhlak memiliki hubungan yang erat dengan kedisiplinan.

d) Nilai amanah dan ikhlas

Amanah adalah sikap bertanggung jawab atas tugasnya atau lebih mudahnya adalah dapat dipercaya. Ikhlas merupakan sikap rela atas apa yang bukan miliknya dan memberikan sesuatu tanpa menuntut jasa atau imbalan.

e) Nilai keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari sikap dan perilaku para pendidik, sebagaimana halnya nabi Muhammad menjadi role model umat Islam, maka pendidikan sudah seharusnya bisa menjadi role model yang baik bagi peserta didik, khususnya dalam penanaman nilai.

### 3) Ciri-ciri Karakter Religius

#### a) Berwawasan keagamaan

Berwawasan keagamaan dapat diartikan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran agama, terutama pada ajaran pokok dari agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Alquran dan Sunnah Rosul. Pengetahuan ini juga menyangkut sesuatu yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

#### b) Taat beribadah

Berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang untuk melaksanakan ibadah kepada Allah sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Dalam agama Islam ibadah ini menyangkut pelaksanaan sholat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, berdoa, berdzikir, menjalankan sunnah dan bentuk ketaatan ibadah lainnya. Ibadah ini dilaksanakan secara terus menerus (mudawamah) dan konsisten (istiqomah), tidak hanya pada waktu tertentu, atau karena ada seseorang.

#### c) Membina keimanan dan ketakwaan

Hal ini diwujudkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa membina keimanan dan ketaqwaan kepada Allah seperti tergabung dalam majelis taklim, majelis dzikir, mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah dari kyai atau ulama. Harapannya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seseorang akan semakin

terbina, sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah semakin meningkat.

d) Selalu mengingat Allah

Seorang yang berkarakter religius tentu akan selalu ingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun, baik dalam keadaan susah maupun senang, sifat ini mengarah pada amal perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk.

e) Berakhlak baik

Kebaikan seseorang tidak semata-mata diukur dari hubungan dengan Allah (Hablum minallah) rajin beribadah, taat melaksanakan ibadah, tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak baik dengan manusia (Hablum Minannas). Akhlak yang mulia bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk misalnya bertutur kata baik, bermanfaat bagi manusia lain, memiliki jiwa sosial, menjalin persudaraan, menjalin tali silaturahmi dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

#### 4) Tahap Perkembangan Religius

Tahapan perkembangan religius menurut Moran adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

a) Anak-anak

<sup>42</sup> Gusti, Idris, "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema Di Sma Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, No. 2 (Agustus 2019), 94-95. <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>.

<sup>43</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 34-37.

Konsep religius bagi anak-anak masih sangat sederhana atau lebih dikenal dengan istilah tahap the simply religious. Masa anak-anak, cara berfikir masih bersifat umum, belum dapat mempertimbangkan aspek-aspek internal dalam dirinya sehingga belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan mengambil keputusan yang bertanggungjawab. Pada usia peniru ini, pendidik dalam sudut pandang anak dianggap sebagai sosok teladan dalam suatu tindakan, oleh karena itu, orangtua dan guru, serta orang yang lebih tua dianggap sebagai contoh paling benar dalam beraktifitas sehari-hari. Dalam masa bermain ini, anak belum memiliki konsep mengenai kehidupan dan dunia secara konkrit. Anak-anak memiliki fantasi yang luas dan keinginan untuk berpetualang dan bermain sehingga terkadang ia masih susah membedakan antara fantasi dan realita. Oleh karenanya pendidikan karakter religius pada anak, akan lebih efektif jika diberikan dengan media bercerita, film, dan permainan.

b) Remaja

Dari sisi psikologi, masa remaja banyak disebut sebagai masa hujan badai, dimana di usia ini anak mulai memiliki keinginan sendiri dan fenomena lapangan yang sering kali tidak sesuai dengan dirinya sehingga membuat mereka mulai berfikir secara kritis. Luasnya pergaulan dan pengetahuan di usia remaja, membuat mereka harus

menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya. Remaja sudah mulai mampu berfikir secara nalar dan realistis berdasarkan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Remaja mulai kritis terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter religius banyak dilakukan dengan menyediakan lingkungan dan suasana yang nyaman untuk remaja. Pendidik, dalam hal ini adalah orangtua dan guru banyak menyediakan waktu untuk diskusi dan menjawab keingintahuan remaja dalam hal religius. Bahan bacaan, media informasi yang menarik bagi remaja juga menunjang suksesnya pendidikan karakter di kalangan remaja.

c) Dewasa

Usia dewasa menjadi destinasi akhir dari rentang usia manusia. Pada usia remaja, diharapkan sudah memiliki kematangan karakter religius stabil. Tahap ini merupakan tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pada usia dewasa, kegiatan keagamaan dilakukan dengan suka rela dan sungguh-sungguh sehingga ibadah-ibadah agama dan ketentuan agama akan dijalankan sebagai suatu kebutuhan hidup, bukan merupakan suatu tuntutan dari lingkungan. Pendidikan karakter religius di usia dewasa banyak dilakukan

dengan kegiatankegiatan aktif keagamaan dan pendekatan diri kepada sang penciptanya baik secara teoritis maupun aktifitas.

## 5) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius

Perkembangan karakter religius, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain:<sup>44</sup>

### a) Faktor pendukung

#### (1) Dari dalam diri

Menurut Rakhmad ada dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari dalam diri. Faktor pertama yaitu kebutuhan terhadap agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya. Sedangkan faktor ke dua adalah adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap individu meyakini adanya kekuatan gaib yang menguasai alam semesta. Kekuatan gaib inilah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan di muka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia

---

<sup>44</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 37-43.

untuk cenderung bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya.

(2) Dari lingkungan

Syamsu berpendapat bahwa lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam perkembangan karakter individu. Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan sarana dan prasarana. Keluarga sebagai seting pendidikan pertama dan utama memiliki peranan penting bagi proses perkembangan karakter religius. Sebagai fase pertama perkembangan sosial anak, peranan orangtua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan religius anak. Bahkan sejak dalam kandungan, orangtua sudah bisa mulai menanamkan religius dalam rutinitas sehari-hari sehingga hal sebut menjadi sebuah kebiasaan dalam ritme keluarga.

Faktor ke dua adalah lingkungan sekolah. Sebagai seting pendidikan selanjutnya setelah keluarga, sekolah juga memberikan andil yang besar dalam tahap perkembangan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakteristik anak.

Melalui aktifitas belajar dan sosialisasi antara warga sekolah yang berlandaskan karakter religius, maka karakter religius ini dapat diinternalisasi oleh siswa dan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga akan terwujud karakter religius yang optimal pada anak.

Faktor yang ke tiga adalah faktor sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah juga mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal. Adanya sarana tempat ibadah, aktifitas religius, serta wadah diskusi keagamaan juga menunjang perkembangan karakter religius. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka perkembangan karakter religius pada diri anak akan semakin optimal.

**b) Faktor penghambat**

**(1) Dari dalam diri**

Rakhmad merumuskan lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius, yaitu 1) Temperamen; 2) Gangguan Jiwa; 3) Konflik dan Keraguan; 4) Jauh dari Tuhan; dan 5) Kurangnya Kesadaran Siswa.

Temperamen merupakan sifat yang berkaitan dengan emosi bawaan dan diwujudkan dalam perilaku. Sifat ini

berdampak sebagai penghambat perkembangan karakter religius ketika seseorang memiliki temperamen negatif yang menghalangi berkembangnya karakter religius. Gangguan jiwa terkait dengan kondisi kesehatan psikologis individu. Apabila kondisi psikis seseorang terganggu sehingga tidak dapat berfikir secara nalar, maka perkembangan karakter religiusnya juga akan terhambat.

Konflik dan keraguan juga menjadi penghambat bagi perkembangan karakter religius. Seseorang yang ragu dan memiliki perdebatan tentang agama dalam dirinya akan mempengaruhi sikap religiusnya. Hal ini akan menimbulkan munculnya sikap fanatik ataupun atheis dalam beragama.

Faktor jauh dari Tuhan menjadi penghambat perkembangan karakter religius karena apabila seseorang jauh dari Tuhan dan ajaran agamanya, maka ia akan menjadi sosok yang lemah dan tidak memiliki pegangan hidup. Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.

## (2) Dari lingkungan

Faktor lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam menghambat perkembangan karakter religius. Aktifitas religius

yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka perkembangan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, semua pihak harus bersinergi agar kegiatan pendidikan karakter dapat tercipta dengan baik dan berhasil secara optimal.

## 6) Macam-macam Karakter Religius

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar dalam Asmaun, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:<sup>45</sup>

### a) Kejujuran

---

<sup>45</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 67-68.

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

b) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, "pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

c) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw: "sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain".

d) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

e) Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

f) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. kemudian menjabarkan bagitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

g) Disiplin Tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

h) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>46</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan Studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.<sup>47</sup> Studi kasus disini berupa kurangnya karakter peserta didik terutama pada karakter religius, yang terjadi dilapangan peserta didik kurang adanya sikap saling menghormati kepada warga sekolah dan tamu yang datang ke sekolah.

---

<sup>46</sup> Hardani, Helmina et all., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 54.

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 90

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang terletak di Jl. Citandui No. 75, Rogotrnan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena di lembaga ini memiliki salah satu program yang disebut dengan GERTUSAM (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain.

## **C. Subyek penelitian**

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Maka diperlukan penentuan informan yang tepat yaitu:

1. Bapak Jaelani, S.Ag selaku kepala sekolah MTsN 1 Lumajang. Selaku yang mengetahui tentang perencanaan program Gertusam yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang.
2. Ibu Vivin Novaliana, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTsN 1 Lumajang. Selaku yang mengetahui tentang pelaksanaan dan evaluasi program Gertusam di MTsN 1 Lumajang
3. Bapak Saiful Arif, S.S. selaku kesiswaan dan penanggung jawab program Gertusam di MTsN 1 Lumajang.
4. Bapak Ahmad Futur, S.Pd.I. selaku penyusun program gertusam
5. Ibu Sulik Ratnawati, S.Pd. selaku wali kelas dari kelas ix G
6. Peserta didik kelas ix MTsN 1 Lumajang. Selaku yang melaksanakan program Gertusam di MTsN 1 Lumajang

- a. Aghisna Ghonia Ilmi, selaku anggota kelas ix G
- b. Diva Karolin Anastasya, selaku sekretaris di kelas ix G
- c. Sarisma Hidayati, selaku anggota kelas ix G

#### D. Teknik pengumpulan data

Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi satu teknik dipandang mencukupi maka teknik yang lain bila digunakan akan menjadi tidak efisien.<sup>48</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi, menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>49</sup> Observasi pada program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang pelaksanaan, yakni peserta didik sudah terbiasa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan bapak ibu guru di luar kelas, dan mengucapkan salam kepada staff sekolah lainnya seperti kepada staff perpustakaan, dan juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang tua ketika berangkat ke sekolah. Sedangkan data

---

<sup>48</sup> Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 170.

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022),

observasi evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) yakni instrumen gertusam yang diisi oleh peserta didik yang kemudian dicek oleh wali kelas.

- b. Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Data yang didapatkan dari wawancara adalah informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gertusam. Data wawancara tentang perencanaan diperoleh dari kepala sekolah, yakni program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dibentuk pada tahun 2019 ketika ada *accident* kurangnya karakter peserta didik ketika ada tamu yang datang ke sekolah. Data yang diperoleh dari waka kurikulum adalah penanggung jawab program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) adalah kesiswaan. Data yang diperoleh dari penyusun program adalah tentang faktor penghambat program yang terletak pada administrasinya, data yang diperoleh dari wali kelas adalah target peserta didik dalam sehari mengucapkan sepuluh kali salam, dan peserta didik masih belum menganggap salam itu sebagai kewajiban. Sedangkan data yang diperoleh dari peserta didik adalah peserta didik terbiasa mengucapkan salam sehari sepuluh kali.

c. Dokumentasi, merupakan pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Data yang diperoleh adalah dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, penyusun program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam), penanggung jawab program, wali kelas ix G, dan peserta didik. Dan juga dokumentasi ketika peserta didik mengucapkan salam ketika berpapasan dengan bapak ibu guru di luar kelas, ketika peserta didik masuk ke perpustakaan dan mengucapkan salam kepada staff perpustakaan, dan ketika peserta didik diantar berangkat ke sekolah kemudian berpamitan dengan orang tua dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Kemudian peneliti mendapatkan data dokumen diantaranya: sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, instrument gertusam di Buku Kepribadian Siswa (BKS).

teknik tersebut digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengetahui penerapan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang.

#### **E. Analisis Data**

Menurut Hamzah (2019) Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian di

lapangan.<sup>50</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat yang diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pemahaman wawancara secara mendalam, dan menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak balik sesuai keperluan. Selanjutnya prosedur analisis dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data telah didapat, maka langkah selanjutnya yakni sebagai berikut:

#### 1) Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah kondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>50</sup> Eko Edy Susanto et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2022), 123.

diperlukan. kondensasi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>51</sup>

Kondensasi data dalam hal ini peneliti memilih dan meringkas berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang

## 2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup>

Peneliti menyajikan data yang telah dipilih dan diringkas direduksi kedalam suatu bentuk yang dapat memberikan kemudahan kepada peneliti terkait dengan Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 1 Lumajang untuk menarik kesimpulan.

## 3) Penarikan kesimpulan

---

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 247.

<sup>52</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.249.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengoreksian terhadap hasil penelitian sekaligus memberikan verifikasi bahwa kesimpulan tersebut telah didukung oleh data akurat yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).<sup>53</sup> Peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. pada penelitian ini data yang diperoleh dari bapak Jaelani selaku kepala sekolah dan guru-guru lainnya dibandingkan dengan data yang diperoleh dari peserta didik MTsN 1 Lumajang melalui teknik wawancara. Dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda.

pada triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan bapak Jaelani dan guru-guru lainnya di MTsN 1

---

<sup>53</sup> Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 131.

Lumajang dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Mulai dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap penulisan laporan.

#### 1) Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti melakukan beberapa persiapan meliputi memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan berbagai hal yang ternyata terdapat kesesuaian dengan kondisi di MTsN 1 Lumajang. Data penentuan lokasi peneliti dapatkan dari wawancara beberapa guru MTsN 1 Lumajang dan observasi langsung ke madrasah. Terhitung dari tanggal 25 September 2023. Observasi awal, pada kegiatan observasi awal peneliti menemukan keunikan dan kesesuaian dengan data wawancara madrasah.

#### 2) Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, melihat kondisi yang sebenar-benarnya kemudian melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta menyesuaikan dengan fokus penelitian.

#### 3) Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh selama penelitian secara sistematis dan sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sehingga data-data yang sudah diperoleh dapat di informasikan dengan jelas kepada orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Lembaga dan Profil MTsN 1 Lumajang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang lahir dengan berembrikan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1978 PGA 4 tahun tersebut berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Negeri 1 Lumajang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan pendidikan dalam sebuah program Full Day School. Pada tahun pelajaran 2009 – 2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang kembali melakukan gebrakan dengan memproklamkan diri sebagai Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP). Program ini dijalankan bersama dengan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, dengan konsep keterpaduan sebagai berikut: Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mempunyai kesamaan visi sehingga kedua lembaga ini mempunyai kontinuitas

kurikulum (kurikulum yang berkelanjutan), sekalipun manajemen masih sendiri-sendiri.<sup>54</sup>

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat perpaduan antara budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang nota bene merupakan pendidikan formal. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Proses pembelajarannya dilakukan secara integrated antara sains dan agama, sehingga diharapkan pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi siswa menjadi sebuah pribadi muslim yang sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek knowing-doing-living together. Berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor 1031 Tahun 2013 tanggal 16 Oktober 2013, maka pada tahun pelajaran 2013 - 2014, Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 781 anak ini mengembangkan Program Kelas Akselerasi dengan sekaligus melakukan perombakan pada Program Full Day. Karena Program Full Day merupakan jawaban dari tuntutan wali murid, dan tuntutan itu bermacam-macam, maka

---

<sup>54</sup> MTsN 1 Lumajang “Sejarah berdirinya MTsN 1 Lumajang”, 13 April 2024.

dilakukan spesifikasi (penjurusan) program, saat ini program fullday terdiri dari : Kelas Sains, Kelas Bahasa, dan Kelas Digital.

Pada tahun pelajaran 2015 – 2016 MTs Negeri 1 Lumajang melakukan perombakan lagi dengan menerapkan SKS. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Sistem Kredit Semester (SKS) memfasilitasi peserta didik yang dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu 2 tahun. Selain penerapan SKS, penambahan Program Tahfidzul Qur'an (saat ini menjadi program berasrama) juga mendapat respon yang sangat positif dari wali murid, sehingga membuat MTsN 1 Lumajang mengembangkan program asrama bagi siswa yang ingin fokus pada tahfidzul qur'an dan baca kitab. Pengembangan program berasrama yang dimulai pada tahun pelajaran 2020/2021 ini menjadi salah satu unggulan bagi MTs Negeri 1 Lumajang, yang mana saat ini jumlah santrinya mencapai 148 siswa.<sup>55</sup>

## 2. Profil MTsN 1 Lumajang

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
Nomor Statistik Madrasah	: 121135080001
NPSN	: 20581371

---

<sup>55</sup> MTsN 1 Lumajang “Sejarah berdirinya MTsN 1 Lumajang”, 13 April 2024.

Alamat : Jl. Citandui no. 75, Rogotrunan, Kec.  
Lumajang, Jawa Timur

Kode Pos : 67316

e-mail : [mtsn1lumajang.sch@gmail.com](mailto:mtsn1lumajang.sch@gmail.com)

Tahun Berdiri : 1978

Status Akreditasi : A<sup>56</sup>

### 3. Letak Geografis MTsN 1 Lumajang

MTsN 1 Lumajang terletak di kelurahan Rogotrunan tepatnya di Jl. Citandui no. 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, provinsi Jawa Timur. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di pusat kota tepatnya di sebelah utara Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Batas-batas MTsN 1 Lumajang yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : MAN 1 Lumajang

Sebelah selatan : Kawasan Ponpes Roudlotul Rochmaniyah

Sebelah timur : Perkampungan Penduduk

Sebelah barat : Perkampungan Penduduk

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Lumajang

#### a. Visi

Adapun visi MTsN 1 Lumajang adalah:

“Cerdas-terampil-bertaqwa-berwawasan lingkungan”

#### b. Misi

---

<sup>56</sup> MTsN 1 Lumajang “Profil MTsN 1 Lumajang”, 13 April 2024.

Misi MTs. Negeri 1 Lumajang adalah:

1. Terciptanya semangat prestasi akademis dan nonakademis.
2. Terwujudnya lingkungan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat.
3. Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan mampu memilih madrasah lanjutan sesuai cita-cita dan harapannya.
4. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan multilingual, keterampilan (*life skill*), baik di bidang seni, olahraga, teknologi, kuliner, dan sebagainya.
5. Terwujudnya peserta didik yang *qurani*.
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, islami, dan ramah lingkungan
7. Terwujudnya pendidikan berwawasan global, mengikuti informasi mutakhir, perkembangan teknologi, menghargai bangsa lain
8. Terwujudnya pendidikan yang. mengembangkan keterampilan abad 21.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah:

1. Menumbuhkembangkan semangat untuk meraih prestasi akademis dan nonakademis di kalangan peserta didik dengan menganjurkan mereka mengikuti kompetisi baik secara daring maupun luring.

2. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat, dengan cara:

- a. Melaksanakan kegiatan membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyelenggarakan kegiatan MGMP madrasah untuk forum diskusi dalam merencanakan Modul Ajar sesuai langkah dan lampirannya
- c. Menyelenggarakan pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional dan inovatif.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler minimal dengan nilai baik berdasar minat dan potensi
- e. Menggali dan mengembangkan bakat siswa melalui berbagai event yang terkait dengan peningkatan keterampilan (*life skill*), baik di bidang seni, olahraga, teknologi, kuliner, dan sebagainya.
- f. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memilih madrasah lanjutan sesuai cita-cita dan harapannya, dengan cara:

- a. Terwujudnya *capaian belajar* peserta didik dengan ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.

- b. Tercapaian kelulusan peserta didik seratus persen
  - c. Meningkatnya capaian prestrasi peserta didik dalam *event* lomba hingga tingkat internasional
  - d. Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air dan kebinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
  - e. Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan multilingual. keterampilan (*life skill*), baik di bidang seni, olahraga, teknologi, kuliner, dan sebagainya.
- a. Membuka kelas bakat minat sesuai pilihan peserta didik seperti kelas Bahasa, kelas Sains, kelas Digital, maupun kelas percepatan (proyeksi 2 tahun)
  - b. Menghidupkan program ekstrakurikuler seperti English Club, PO, Panahan, dan olahraga lainnya.
  - c. Membekali peserta didik dengan keterampilan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai komunikasi sehari-hari.
  - d. Bekerja sama dengan Lembaga kursus (Mr. Udin's Courses) dalam event-event tertentu yang mengoptimalkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik

- e. Bekerja sama dengan *Peacecorp* untuk penerimaan relawan pengajar Bahasa Inggris
  - f. Mewajibkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris/Bahasa Arab saat Bulan Bahasa.
  - g. Mengadakan event-event yang mengasah keterampilan berwira usaha maupun berkesenian
5. Mewujudkan peserta didik yang *qurani* dengan cara:
- a. Membiasakan peserta didik untuk terampil membaca dan menulis Al-quran dengan baik dan benar melalui pembelajaran tahsin.
  - b. Mengedepankan nilai-nilai *akhlakul karimah* di setiap pembelajaran melalui BKS.
  - c. Menargetkan minimal hafalan juz amma bagi setiap lulusan.
  - d. Mewujudkan peserta didik yang mengamalkan agamanya dengan mengedepankan *kemashlakhatan*, keberlangsungan dengan damai.
6. Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, islami, dan ramah lingkungan dengan cara:
- a. Menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai.
  - b. Menyediakan ruang UKM dan alat-alat kesehatan sederhana (P3K) untuk menjaga kesehatan warga madrasah.
  - c. Membiasakan warga madrasah dengan ibadah yaumiyah seperti pembiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat qobliyah/ba'diyah, shalat tahajud maupun shalat sunnah lainnya.

- d. Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan sosial kemasyarakatan.
  - e. Mewujudkan madrasah yang bersih dari narkoba dan obat terlarang lainnya serta tindakan bullying.
7. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*:
- a. Melaksanakan proyek profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* untuk seluruh peserta didik 3 kali dalam setahun
  - b. Melaksanakan pengintegrasian nilai profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran
  - c. Melaksanakan pengintegrasian nilai profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah
8. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- a. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif
  - b. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan IT, literasi dan numerasi
  - c. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter

- d. Mengoptimalkan potensi belajar siswa melalui pogram SKS.<sup>57</sup>

#### 5. Program Character Building

- a. Tadabur alam (full day dan ma'had)
- b. Outbond (full day dan ma'had)
- c. Pembiasaan akhlaul karimah (seluruh program) salah satunya program Gertusam
- d. Ibadah Yaumiyah (seluruh program)<sup>58</sup>

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini memaparkan tentang uraian data dan temuan dari hasil penelitian yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dapat dijadikan bukti penguat bahwa peneliti telah melaksanakan pannelitian dengan fokus penelitian yang mengacu pada rumusan masalah serta data-data yang ada pada obyek penelitian mampu dijawab dengan uraian penyajian data ini. Hasil penelitian akan diuraikan secara lengkap melalui analisis data yang digunakan, antara lain kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan data secara rinci tentang obyek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

---

<sup>57</sup> MTsN 1 Lumajang “Visi Misi MTsN 1 Lumajang”, 13 April 2024.

<sup>58</sup> MTsN 1 Lumajang “Dokumen”, 29 Januari 2024.

## **1. Perencanaan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang**

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk menetapkan suatu program agar mencapai pada tujuan yang diharapkan seperti halnya program gertusam di MTsN 1 Lumajang ini. Untuk membuat program gertusam membutuhkan sebuah perencanaan yang matang agar program tersebut bisa dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Dalam perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun kegiatan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Jailani selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Program ini dibuat ketika ada accident 2019 anak-anak sedang masuk dari masjid menuju ke kelasnya, ada bapak kepala kantor dibawah sama anak-anak di tabrak I gatau kalau dia Bapak kepala kantor, setelah kejadian itu Bapak Muhammad bilang “karakter siswa MTsN 1 Lumajang ini coba dibenahi masak saya mau ditabrak-tabrak sama anak-anak”. Akhirnya saya panggil ustad Futur “ustad buat program ustad, terserah desainnya seperti apa yang penting kira-kira anak-anak itu menghormati kepada orang luar, kepada guru, kepada orang tua.” Tujuannya itu yang pertama dan utama. Maka dari itu ustad Futur langsung membuat program namanya gerakan satu hari sepuluh salam (gertusam) dan itu terhitung yang salam satu entah siapa dua siapa dan

itu terhitung semua, dan Alhamdulillah karakter anak-anak ada perubahan.<sup>59</sup>

Tujuan dari gertusam adalah membiasakan siswa menebarkan salam dan berjabat tangan sebagaimana dianjurkan oleh agama, dengan gertusam ini siswa diharapkan memiliki karakter islami dengan selalu menebarkan salam.<sup>60</sup>

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jailani selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

Maka dari itu ustad Futur langsung membuat program namanya gerakan satu hari sepuluh salam (gertusam) dan itu terhitung yang salam satu entah siapa dua siapa dan itu terhitung semua, dan Alhamdulillah karakter anak-anak ada perubahan. Dan memang kami bikin menghormati bukan hanya orang yang kita kenal, tapi orang yang luar yang tidak kita kenal.<sup>61</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa program gertusam saat ini sudah berjalan 4 tahunan, di hitung dari awal didirikan pada tahun 2019. Tujuan diadakannya program ini adalah membiasakan siswa menebarkan salam kepada kepada orang luar, kepada guru, kepada orang tua.

Langkah kedua pada perencanaan program gertusam ini adalah menentukan indikator keberhasilan program. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Futur selaku penyusun program gertusam yang mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup> Jailani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

<sup>60</sup> Ahmad Futur, GERTUSAM Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam Memupuk Karakter Religius Generasi Muda (Lumajang: Klik Media, 2023) 37.

<sup>61</sup> Jailani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

Rubrik satu lembar isi tiga puluh tanggal, kami mengontrol selama satu bulan satu minggu kami rekap berapa persen, permasalahan sangat minim sekali, solusi berpacu pada kalo kurang dari 80% anak ini perlu di evaluasi.<sup>62</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Sulik selaku wali kelas IX G yang mengatakan bahwa:

Kami mengawalinya setiap kali kegiatan diawali dengan salam kalo bertemu dengan ustadz-ustadzah salam, setiap kamu bertemu bertemu orang yang mungkin belum kamu kenal di lingkungan madrasah kamu salam. Sehingga targetnya sepuluh. Kalau dalam sehari ada empat mata pelajaran tiga pelajaran berarti sudah tiga kali dikali 2.<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di MTsN 1 Lumajang menemukan bahwa program gertusam mendapatkan respon baik khususnya dari peserta didik. Ini dibuktikan dengan peserta didik yang terbiasa mengucapkan salam setiap kali bertemu atau berpapasan dengan bapak ibu guru dan staff sekolah lainnya juga kepada tamu yang datang ke madrasah dan khususnya kepada orang tua.<sup>64</sup> Sesuai yang dikatakan oleh peserta didik ix G yaitu Diva Karolin Anastasya yang mengatakan bahwa:

Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz ustadzah karena sudah terbiasa, meskipun bukan ustadz ustadzah itu juga mengucapkan salam. Berjabat tangan kepada orang tua karena sudah dibiasakan dari sejak kecil.<sup>65</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diketahui bahwa dari madrasah sudah ada ketentuan sehari minimal mengucapkan sepuluh kali salam yakni yang dinamakan program gertusam dan itu ada instrumennya

---

<sup>62</sup> Ahmad Futur, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 20 Maret 2024.

<sup>63</sup> Sulik Ratnawati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 28 Maret 2024.

<sup>64</sup> Observasi di MTsN 1 Lumajang, 19 Februari 2024.

<sup>65</sup> Diva Karolin Anastasya, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 April 2024.

yang tiap satu bulan sekali di cek oleh wali kelas, mengucapkan salamnya kepada dewan guru, orang tua, maupun orang luar.



Gambar 4.1 Buku Kepribadian Siswa (BKS)<sup>66</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>66</sup> MTSN 1 Lumajang, "Buku Kepribadian Siswa (BKS)," 28 Maret 2024.

**GERTUSAM**  
Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam

Bulan: \_\_\_\_\_

No	Hari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Pekan	Ket
		Ayah	Ibu	Usd 1	Usd 2	Usd 3	Usd 4	Usd 5	Usd 6	Usd 7	Usd 8		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

Wali Kelas \_\_\_\_\_ Lumajang, ..... 20...  
Orang Tua \_\_\_\_\_

NIP. ....  
Buku Kepribadian Siswa ..... 34

Gambar 4.2 Instrumen gertusam<sup>67</sup>

Dokumen diatas merupakan Buku Kepribadian Siswa yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dan didalam buku tersebut terdapat istrumen gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) yang nantinya akan diisi oleh peserta didik.

Setelah menentukan indikator atau target yang harus dicapai dalam program gertusam, langkah selanjutnya adalah menentukan penanggung jawab programnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jailani selaku kepala madrasah yang mengatakan: “Penanggung jawab kepala sekolah.”<sup>68</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh oleh Ibu Vivin Novaliana selaku waka kurikulum MTsN 1 Lumajang yang mengatakan bahwa:

<sup>67</sup> MTSN 1 Lumajang, “Instrumen Gertusam di BKS,” 28 Maret 2024.

<sup>68</sup> Jailani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

Untuk penanggung jawab pembiasaan kesiswaan, di atasnya ada kepala sekolah.<sup>69</sup>

Hal ini ditegaskan oleh kesiswaan yakni Bapak Saiful selaku penanggung jawab program yang mengatakan bahwa:

Awalnya ustad Futur yang administrasi, kemudian supaya tetap dilaksanakan itu dimasukkan ke BKS, sejak buku BKS itu ganti, kan BKS ranahnya kesiswaan.<sup>70</sup>

Kemudian langkah terakhir yang dilakukan pada proses perencanaan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Saiful selaku penanggung jawab yaitu:

Pelaksanaannya dari berangkat sekolah sampai keluar madrasah.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui program gertusam membutuhkan penanggung jawab agar program dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan pengawasan. Jadi dapat disimpulkan dari perencanaan program gertusam membutuhkan perencanaan yang matang dan menentukan indikator agar bisa mencapai tujuan program, dan karakter religius yang ditekankan yaitu rendah hati, yang dimaksudkan dari rendah hati adalah sikap tidak sombong. Dan juga menentukan penanggung jawab program gertusam agar program mendapat pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) yaitu terdiri dari menetapkan program, menentukan indikator

---

<sup>69</sup> Vivin Novaliana, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 28 Maret 2024.

<sup>70</sup> Saiful, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

<sup>71</sup> Saiful, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

atau target program, menentukan penanggung jawab program, dan yang terakhir menyusun kegiatan program.

## **2. Pelaksanaan Program Gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang**

Pelaksanaan program merupakan proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai upaya mencapai tujuan. Pelaksanaan program gertusam merupakan aktivitas yang telah disusun yang berisi kegiatan untuk menerapkan program gertusam. Seperti yang di katakan oleh penanggung jawab program gertusam Bapak Saiful yang mengatakan:

Pelaksanaan dari berangkat sekola sampai keluar madrasah.<sup>72</sup>

Hal serupa dikuatkan oleh Ibu Sulik selaku wali kelas dari kelas IX G mengatakan bahwa:

Jadi anak-anak dibiasakan untuk mengamalkan sunnah mereka sudah paham bahwa mengucapkan salam itu sunnah menjawabnya wajib dan dibiasakan itu sepuluh kali salam.<sup>73</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Aghisna selaku peserta didik yang melaksanakan program gertusam yang dikatakan:

Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu ustadz ustadzah di jalan, karena disekolah saya sudah membiasakan seperti itu.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Saiful, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

<sup>73</sup> Sulik Ratnawati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 28 Maret 2024.

<sup>74</sup> Aghisna, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program gertusam dimulai dari pagi berangkat ke sekolah sampai pulang keluar dari sekolah, dan dibiasakan mengucapkan salam sepuluh kali dalam sehari.

Berikut hasil dokumentasi pelaksanaan gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) ketika diawali dari salam kepada orang tua.



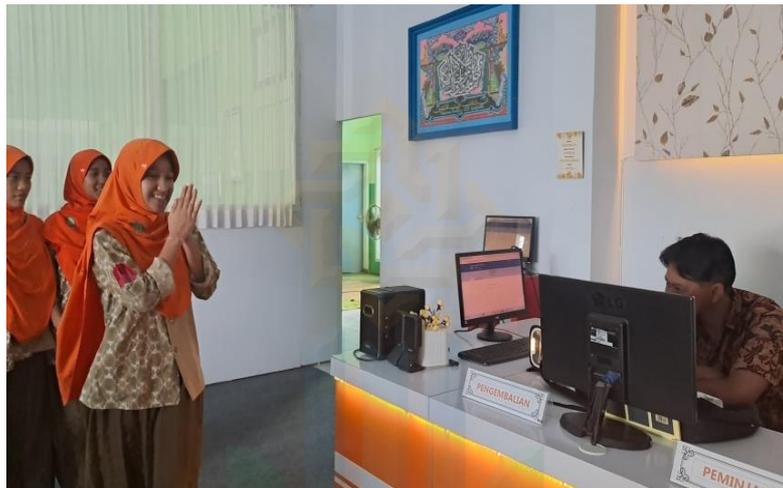
Gambar 4.3 salam kepada orang tua ketika berangkat sekolah<sup>75</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>75</sup> MTSN 1 Lumajang, "Pelaksanaan program gertusam kepada orang tua," 26 Maret 2024.

Berikut dokumentasi ketika masuk perpustakaan dan mengucapkan salam kepada staff perpustakaan.



Gambar 4.4 salam kepada karyawan perpustakaan.<sup>76</sup>

Berikut dokumentasi pelaksanaan gertusam ketika berpapasan dengan guru laki-laki di luar kelas.



Gambar 4.5 salam kepada guru laki-laki ketika berpapasan diluar kelas.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> MTSN 1 Lumajang, “pelaksanaan program gertusam kepada staff perpustakaan,” 28 Maret 2024.

Berikut dokumentasi ketika berpapasan dengan guru perempuan di luar kelas.



Gambar 4.6 salam kepada guru perempuan ketika bertemu diluar kelas.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dimulai dari pagi berangkat sekolah sampai pulang atau keluar dari sekolah, waktu berangkat sekolah peerta didik diwajibkan berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada orang tua. Selama di sekolah peserta didik diwajibkan menebarkan salam kepada warga sekolah baik itu bapak ibu guru, tamu, dan staff sekolah lainnya. Untuk mengucapkan salamnya sendiri jika dengan lawan jenis peserta didik hanya mengucapkan salam “Assalamualaikum ustad/ustadzah” tanpa bersalaman, sedangkan ketika berpapasan dengan guru yang sesama

<sup>77</sup> MTSN 1 Lumajang, “pelaksanaan program gertusam kepada guru ketika berpapasan guru laki-laki,” 28 Maret 2024.

<sup>78</sup> MTSN 1 Lumajang, “pelaksanaan program gertusam kepada guru perempuan ketika berpapasan diluar kelas ,” 28 Maret 2024.

mahrom maka peserta didik mengucapkan salam “Assalamualaikum ustad/ustadzah dengan bersalaman. Ketika berpapasan dengan tamu yang datang ke sekolah peserta didik hanya mengucapkan salam “Assalamualaikum Ibu/Bapak” tanpa bersalaman, dan ketika dengan staff sekolah peserta didik juga hanya mengucapkan salam tanpa bersalaman. Target yang harus dicapai yakni sepuluh kali slam dalam sehari kemudian peserta didik mengisi instrument gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) yang ada dalam Buku Kepribadian Siswa (BKS).

### **3. Evaluasi Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang**

Evaluasi program terkait tentang proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan. Evaluasi menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam evaluasi program gertusam terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti yang dikatakan oleh Ibu Vivin Novaliana selaku waka kurikulum yang mengatakan:

Bisa dikatakan tantangan lah bukan penghambat ini adalah kekompakan, kerjasama dari seluruh guru dan tidak hanya pada guru-guru tertentu saja yang melakukan gerakan ini. Maka seluruh guru baik itu wali kelas maupun bukan wali kelas guru mata pelajaran itu semuanya mendukung gerakan itu. Jadi itu tantangan yang harus dihadapi, kalau tidak kompak kalo ndak bersama-sama dalam mewujudkan gerakan itu sulit. kalo pendukung disini karena itu sudah menjadi program madrasah maka enaknyanya itu didukung oleh pimpinan.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Vivin Novaliana, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 28 Maret 2024.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Sulik selaku wali kelas IX G yang mengatakan:

Faktor penghambat yang menjadi kendalanya ya tipikal anak itu kadang dia tidak menganggap salam itu hal yang penting, masih guyon dan seterusnya, salam kadang dijawabnya dengan senyum dan seterusnya. Jadi ada istilahnya kalau serius tidaklah, setiap kita salam pasti anak-anak jawab. Ga banyak tapi kadang ada yang kekanak-kanakan karena masih mts nggeh belum memandang sebagai sebuah kewajiban. Faktor pendukungnya ya memang dari gurunya membiasakan ketika bertemu dengan mereka kita sudah ngasih kode jadi anak-anak ikut berdiri dan salam.<sup>80</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Saiful selaku penanggung jawab program, yang mengatakan:

Penghambatnya kan awalnya hanya lembaran jadi kadang ilang, tapi sejak diganti BKS penghambatnya tergantung wali kelas, kan tiap bulan itu selalu dikoreksi oleh wali kelas. Perbulan itu koreksinya. Program ini secara kasat mata sudah membentuk karakter religius karena sudah terbiasa mengucapkan salam, karakter religius yang terbentuk adalah rendah hati.<sup>81</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dari bahwa program gertusam juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat, salah satunya faktor penghambat terletak pada peserta didik itu sendiri, dan untuk faktor pendukungnya adanya dukungan dari pimpinan.

---

<sup>80</sup> Sulik Ratnawati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 28 Maret 2024.

<sup>81</sup> Saiful, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 1 April 2024.

Berikut dokumen evaluasi yang terdapat pada Buku Kepribadian Siswa (BKS) yang setiap bulannya di diisi oleh peserta didik dan kemudian di cek oleh wali kelas.

**GERTUSAM**  
Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam

Bulan: Maret

No	Hari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Pekan	Ket
		Ayah	Ibu	Ustad/z									
1	Jum'at	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	Sabtu	✓	✓										
3	Minggu	✓	✓										
4	Senin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5	Selasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Rabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7	Kamis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8	Jum'at	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
9	Sabtu	✓	✓										
10	Minggu	✓	✓										
11	Senin	✓	✓										
12	Selasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
13	Rabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
14	Kamis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
15	Jum'at	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
16	Sabtu	✓	✓										
17	Minggu	✓	✓										
18	Senin	✓	✓										
19	Selasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
20	Rabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
21	Kamis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
22	Jum'at	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
23	Sabtu	✓	✓										
24	Minggu	✓	✓										
25	Senin	✓	✓										
26	Selasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
27	Rabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
28	Kamis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
29	Jum'at	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
30	Sabtu	✓	✓										
31	Minggu	✓	✓										

Wali Kelas ..... Lumajang, ..... 20....  
Orang Tua .....

Sulita Ratnawati, S.Pd.  
NIP. 1976 0210 2011 012004  
Buku Kepribadian Siswa ..... 34

Gambar 4.7 pengecekan tiap satu bulan sekali oleh wali kelas dan di tanda tangani.<sup>82</sup>

<sup>82</sup> MTSN 1 Lumajang, "evaluasi program gertusam pada Buku Kepribadian Siswa (BKS)," 28 Maret 2024.

Berikut dokumentasi pengecekan dan ditanda tangani oleh wali kelas pada program gertusam tiap satu bulan sekali.



Gambar 4.8 proses penanda tangan pada instrument gertusam di BKS oleh wali kelas<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dilakukan setiap akhir bulan buku kepribadian siswa (BKS) yang di cek oleh wali kelas dan di tanda tangani pada bagian instrument gertusam. Jadi setiap hari peserta didik mengisi instrument gertusam yang ada dalam Buku

<sup>83</sup> MTSN 1 Lumajang, "evaluasi program gertusam proses pengecekan dan penanda tangan oleh wali kelas," 28 Maret 2024.

Kepribadian Siswa (BKS) dan ketika akhir bulan akan di cek oleh wali kelas apakah peserta didik sudah melaksanakan dengan baik atau belum.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

Fokus penelitian 1	Hasil Temuan 2
1. Bagaimana perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) Program ini termasuk dalam program kegiatan pembiasaan yang didirikan pada tahun 2019. Program ini merupakan suatu gerakan islami yang dilandasi oleh al-Qur'an dan hadis serta mentauladani perilaku rasulullah SAW untuk membangun karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang.</li> <li>2. Menentukan indikator keberhasilan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) Ditemukan bahwa target salam peserta didik dalam sehari minimal 10 salam yang diawali dari orang tua dirumah dan diakhiri ketika pulang/keluar dari area sekolah.</li> <li>3. Menetapkan penanggung jawab program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) Ditetapkan untuk penanggung jawab program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) adalah penanggung jawab pembiasaan, yakni kesiswaan beliau adalah ustadz Saiful Arif.</li> <li>4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) Ditentukan bahwa program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dilaksanakan di lingkungan sekolah yang diawali dari orang tua dirumah dan diakhiri ketika pulang/keluar dari area sekolah.</li> </ol>
2. Bagaimana pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diawali dari rumah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan orang tua</li> <li>2. Selama berada di madrasah peserta didik diwajibkan mengucapkan salam kepada guru, karyawan, dan tamu yang ditemui di madrasah</li> <li>3. Setelah mengucapkan salam peserta didik diwajibkan mengisi instrument gertusam yang berada di buku BKS</li> </ol>

1	2
membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang?	yang setiap bulannya di cek oleh wali kelas masing-masing.
3. Bagaimana evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang?	Evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang dilakukan setiap akhir bulan, tiap akhir bulan buku kepribadian siswa (BKS) di cek oleh wali kelas dan di tanda tangani.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam rangka mendukung kredibilitas hasil penelitian, data perlu dikaji kembali berdasarkan pada teori-teori yang ada. Teori tersebut tentunya harus berkaitan dan relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni tentang Implementasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang. Oleh karena itu temuan data penelitian akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

**1. Perencanaan program Gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang**

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, dalam setiap usaha dibutuhkan adanya perencanaan guna untuk mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dengan membuat perencanaan akan memudahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik ditemukan bahwa kepala sekolah MTsN 1 Lumajang beserta para dewan guru dan staff telah membuat tahapan perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) diantaranya sebagai berikut:

- a. Menetapkan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di MTsN 1 Lumajang

Program gertusam merupakan program kegiatan pembiasaan yang didirikan pada tahun 2019. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk membangun karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang yang nantinya peserta didik terbiasa mengucapkan salam kepada bapak ibu guru, orang tua, staff sekolah, dan tamu yang ditemui di sekolah.

- b. Menentukan indikator keberhasilan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di MTsN 1 Lumajang

Ditemukan bahwa target mengucapkan salam dalam sehari minimal 10 kali salam. Yang diawali salam kepada orang tua dirumah dan diakhiri ketika pulang sekolah atau keluar dari sekolah. Yakni dimulai pada jam 06.30 WIB dan diakhiri pada pulang sekolah yakni pada jam 15.30 WIB.

- c. Menentukan penanggung jawab program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di MTsN 1 Lumajang

Dalam program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) penanggung jawab utamanya tentu kepala sekolah. Tetapi karena program ini masuk dalam program kegiatan pembiasaan yang terdapat dalam buku kepribadian siswa (BKS), maka program ini menjadi tanggung jawab kesiswaan, yakni Bapak Saiful Arif.

- d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di MTsN 1 Lumajang

Ditemukan bahwa kegiatan gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dilaksanakan di lingkungan sekolah yang diawali dari orang tua dirumah dan diakhiri ketika pulang/keluar dari area sekolah. Program ini dilaksanakan setiap hari, yakni pada hari senin sampai dengan hari jum'at.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin, yakni dalam membuat perencanaan program ada empat langkah yang harus dilakukan, yakni:<sup>84</sup>

- 1) Menetapkan program, Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 2) Menentukan indikator keberhasilan program Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.
- 3) Menetapkan penanggung jawab program Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.
- 4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

---

<sup>84</sup> Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (Jakarta: Kencana, 2009), 200.

dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik pada tahap perencanaan kepala sekolah melakukan diskusi dengan koordinator bidang pengembangan kemudian dengan dewan guru dalam menetapkan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam), kemudian menentukan indikator keberhasilan yaitu dalam sehari targetnya sepuluh kali salam, lalu menentukan penanggung jawab program yakni Bapak Saiful Arif selaku kesiswaan, dan yang terakhir adalah menyusun jadwal kegiatan yakni dilaksanakan setiap hari diawali dari salam kepada orang tua dan di akhiri ketika pulang sekolah atau ketika keluar dari sekolah.

## **2. Pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang**

pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan program kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di sekolah, yang diharapkan peserta didik

nantinya bisa terbiasa dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada tahap evaluasi.

Ditemukan bahwa pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dilaksanakan setiap hari diawali dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan orang tua, kemudian menebarkan salam di lingkungan sekolah baik pada dewan guru, staff sekolah, dan tamu yang ditemui disekolah yang terhitung dari jam 06.30 wib sampai dengan 15.30 wib pada saat pulang sekolah atau keluar dari sekolah.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam jurnal Wendy Sulaiman yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di smp pab 8 Sampali Kabupaten Deli Sedang bahwa pelaksanaan ialah sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, kebijakan diturunkan dari suatu program dan proyek guna mencapai suatu tujuan.<sup>85</sup>

Program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) sudah terlaksana dengan baik, dan sudah membentuk karakter religius peserta didik, terbukti dengan terbiasanya peserta didik dalam mengucapkan salam dan terpenuhinya instrument gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di Buku Kepribadian Siswa (BKS) yang sudah memenuhi sudah target yakni sepuluh salam dalam sehari.

---

<sup>85</sup> Wendi Sulaeman Maru'ao, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang", *jurnal Malay* 3, No. 1 (Maret 2023), 8.  
<http://repository.uinsu.ac.id/19485/>.

Temuan diatas sesuai dengan teori Fillah Audi Amalina dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Program Tahfidz al-Qur'an di MTS Baitul Arqom Balung Jember Tahun 2022 bahwa pelaksanaan tersebut dapat dikatakan efektif jika telah dipersiapkan dan dikerjakan secara baik dan benar oleh karyawan yang ditugasi.<sup>86</sup>

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam buku yang ditulis Asmaun Sahlan yang berjudul Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi) bahwa terdapat beberapa sikap religius salah satunya rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.<sup>87</sup>

### **3. Evaluasi Program Gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang**

Setelah adanya pelaksanaan suatu program maka ada evaluasi yang akan menjadi tolak ukur berhasilnya suatu program. Dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui program tersebut terlaksana dengan baik atau belum yang nantinya program tersebut dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Begitu juga dengan program gertusam perlu adanya evaluasi agar mengetahui sejauh mana pembiasaan salam peserta didik disekolah.

---

<sup>86</sup> Fillah Audi Amalina, "Penerapan Program Tahfidz al-Qur'an di MTS Baitul Arqom Balung Jember Tahun 2022" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023), 23.

<sup>87</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 67-68.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dilakukan setiap akhir bulan, peserta didik mengisi pada instrumen gertusam di buku kepribadian siswa (BKS), tiap akhir bulan buku kepribadian siswa (BKS) di cek oleh wali kelas dan di tanda tangani.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali dan Muljono dalam buku yang ditulis oleh Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida dalam buku yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan* bahwa evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi.<sup>88</sup>

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori yang disampaikan Mutrofin dalam buku yang di tulis oleh Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida dalam buku yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan* bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan.<sup>89</sup>

Pada program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) diharapkan adanya kesadaran peserta didik yang menganggap mengucapkan salam adalah amalan sunnah yang sifatnya bukan paksaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Rakhmad dalam buku karakter religius sebuah tantangan dalam menciptakan media

---

<sup>88</sup> Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

<sup>89</sup> Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 3.

pendidikan karakter bahwa perkembangan karakter religius dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari dalam diri adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh, dan mengabdikan pada Allah SWT.<sup>90</sup>

Dalam setiap pelaksanaan program pasti mempunyai faktor penghambat atau hal-hal yang dapat menghambat pada tujuan yang diinginkan. dalam program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) mempunyai kendala adanya tipikal anak yang menganggap salam suatu hal yang tidak penting dan menganggap dirinya masih kekanak-kanakan yang belum memandang salam sebagai sebuah kewajiban.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Rakhmad dalam buku karakter religius sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter bahwa Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.

Sehubungan dengan teori yang dipaparkan diatas, maka dapat dikerucutkan bahwa bentuk evaluasi pada program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di MTsN 1 Lumajang dilakukan setiap satu bulan sekali pada buku kepribadian siswa (BKS) yang dicek oleh wali kelas apakah sudah sesuai target sepuluh kali salam atau tidak yang kemudian di tanda

---

<sup>90</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 37-43.

tangani oleh wali kelas masing-masing. Dan faktor pendukung program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) adalah faktor dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari diri peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik sudah tersusun dengan baik yakni terdiri dari menetapkan program, menentukan indikator program, menentukan penanggung jawab program, dan menyusun kegiatan program. Dengan target peserta didik mengucapkan salam minimal sepuluh kali dalam sehari.
2. Pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah membentuk karakter religius peserta didik yaitu sikap rendah hati. Program ini dilaksanakan dari pagi berangkat sekolah sampai peserta didik keluar dari sekolah atau pulang sekolah.
3. Evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang dilakukan setiap akhir bulan, instrument gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) yang terletak dalam buku kepribadian siswa (BKS) yang diisi oleh peserta didik kemudian tiap akhir bulan di cek oleh wali kelas dan di tanda tangani.

## B. Saran-saran

Sejalan dengan hasil penelitian, peneliti menganjurkan beberapa saran diantaranya:

### 1. Bagi MTsN 1 Lumajang

Diharapkan pada program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) mempunyai eksistensi lebih bukan hanya dilingkungan sekolah saja, bukan hanya pada wali murid dan bapak ibi dewan guru saja, tetapi juga masyarakat luar mengetahui bahwa di MTSN 1 Lumajang ini memiliki program ini yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik.

### 2. Bagi penanggung jawab program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam)

Diharapkan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) ini terlaksana dengan baik dan peserta didik lebih tertib dalam mengisi instrument gertusam yang ada di Buku Kepribadian Siswa (BKS) tidak menunggu diisi pada saat akan di cek wali kelas.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap semoga peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian yang sama harapannya bisa lebih difokuskan terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus penelitian yang diteliti dengan cara memperbanyak literatur sesuai dengan fokus yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aini, Siti Qurrotul, "Metode Dakwah Perspektif Hadis: Telaah Hadis Salam," *Journal of Advanced Da'wah Management Research* 2, No. 1 (April 2023): 15-16.  
<https://maddah.uinkhas.ac.id/index.php/maddah/article/view/16/23>.
- Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (Desember 2019): 176.  
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2074/1760>
- Ambiyar, dan Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta, 2019.
- Andrianie, Santy., Laelatul Arofah, dan Restu D. Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Aprianti, Nita. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun) Kelas V Di Sd Negeri 07 Rejang Lebong." Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Aqib, Zainal. *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia, 2002.
- Audi Amalina, Fillah, "Penerapan Program Tahfidz al-Qur'an di MTS Baitul Arqom Balung Jember Tahun 2022." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.
- Fattah, Abdul Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Fitrah, Wellya. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Masmur Pekan Baru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

- Futur, Ahmad. *GERTUSAM Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam Memupuk Karakter Religius Generasi Muda*. Lumajang: Klik Media, 2023.
- Hardani., Helmina, et all. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Idris, Gusti, “Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum’at Bergema Di Sma Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, No. 2 (Agustus 2019), 94-95. <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>.
- Indraswari, Dyah Ayu. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy’ari Pekalongan.” Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021.
- Kementrian Agama RI. *Ummul Mukminin Al-qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2012.
- Kurniawati, Wiwien, dan Wayan Tamba. “Evaluasi Strategi Penerapan Pendidikan Moral di MSI Al Amin Mataram”, *jurnal Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober, 2018): 34. <https://doi.org/10.33394/jtp.v0i2.1237>.
- Maimun, Agus., Agus Z. Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. UIN Maliki Press, 2010.
- Murti, Tri, sukamto, dan Ervina Eka Subekti, “Peran Guru dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Penerapan Sikap Religius di SD Mutu Kandang Panjang Kota Pekalongan,” *Jurnal Wawasan Pendidikan* 3, No. 1 (Februari 2023) 312. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11560>.
- “Penerapan”KBBI IV Daring. Diakses pada 14 Mei, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter* Pasal 2 ayat (1).
- Pertiwi, Firda Galuh. “Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.” Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

- “Program”KBBI IV Daring. Diakses pada 2 Januari, 2024,  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>.
- Purnama, Yulian. *Tebarkanlah Salam! Adab dan Fikih Mengucapkan Salam*. Yogyakarta: KangAswad, 2022.
- Putri, Anggraini Samina. “Implementasi Program Literasi al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Rifa, Luthfiah., dan Ashif Az Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”, *Jurnal Golden Age* 5, No. 2 (Desember2021):517.  
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.
- “Salam” KBBI IV Daring. Diakses pada 5 Februari, 2024,  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salam>.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. CV. Nata Karya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Alfabeta, 2022.
- Susanto, Edy., et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press, 2015.
- Wendi Sulaeman Maru’ao, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang”, *jurnal Malay* 3, No. 1 (Maret 2023) 8. <http://repository.uinsu.ac.id/19485/>.
- Winanda, Nur Aini. “Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyah Izza El Milla  
NIM : 204101010029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan



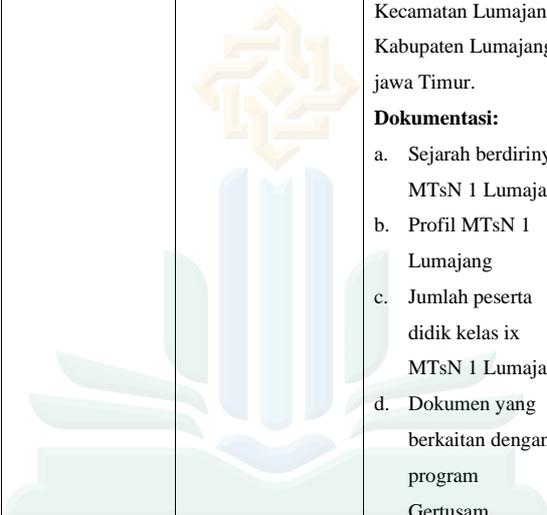
Shofiyah Izza El Milla

NIM. 204101010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 1 Lumajang	1. Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) 2. Membentuk Karakter Religius	1. a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 2. a. kejujuran b. keadilan c. bermanfaat bagi orang lain d. rendah hati e. bekerja efisien f. visi ke depan g. disiplin tinggi h.	a. - menetapkan program - menentukan indikator - menetapkan penanggung jawab b. - rangkaian kegiatan c. - faktor pendukung - faktor penghambat 2. rendah hati	<b>Informan:</b> a. Kepala sekolah MTsN 1 Lumajang b. Waka Kurikulum MTsN 1 Lumajang c. Penanggung jawab program Gertusam d. Penyusun program Gertusam e. Wali kelas kelas ix MTsN 1 Lumajang f. Peserta didik kelas ix MTsN 1 Lumajang <b>Lokasi Penelitian:</b> Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang terletak di Jl. Citandui	<b>pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif <b>Jenis Penelitian:</b> Kualitatif Studi Kasus <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Observasi • Observasi non partisipan b. Wawancara • Wawancara semistruktur c. Dokumentasi <b>Analisis Data:</b>	1. Bagaimana perencanaan program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang 2. Bagaimana pelaksanaan program Gertusam

		keseimbangan	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>No. 75, Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.</p> <p><b>Dokumentasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sejarah berdirinya MTsN 1 Lumajang</li> <li>Profil MTsN 1 Lumajang</li> <li>Jumlah peserta didik kelas ix MTsN 1 Lumajang</li> <li>Dokumen yang berkaitan dengan program Gertusam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi Data <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyeleksi</li> <li>Memfokuskan</li> <li>Menyederhanakan</li> <li>Mengabstraksikan</li> <li>Mentransformasi data</li> </ul> </li> <li>Penyajian Data</li> <li>Kesimpulan/verifikasi</li> </ol> <p><b>Keabsahan Data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol> <p><b>Tahap Penelitian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persiapan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Penyusunan</li> <li>Laporan</li> </ol>	<p>(Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang.</p> <p>3. Bagaimana evaluasi program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lumajang.</p>
--	--	--------------	--	--	---	--

## Lampiran 2

### MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. OBSERVASI

1. Letak geografis MTsN 1 Lumajang
2. Pelaksanaan program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam)
3. Evaluasi program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam)

#### B. WAWANCARA

1. Subjek: Kepala sekolah
  - a. Sejak kapan program Gertusam dilaksanakan di lembaga ini?  
(perencanaan)
  - b. Apa yang melatarbelakangi adanya program Gertusam di MTsN 1 Lumajang? (perencanaan menetapkan program)
  - c. Apa tujuan diadakannya program Gertusam? (perencanaan tujuan)
  - d. Siapa Penyusun program Gertusam ini?
  - e. Siapa penanggung jawab program Gertusam ini? (perencanaan pj)
  - f. Menurut bapak setelah diadakannya program Gertusam ini apakah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan?
  - g. Apakah dengan adanya program ini, masyarakat sekitar menjadi tau bahwa dilembaga ini ada program gertusam?
2. Subjek: penanggung jawab program/ kesiswaan
  - a. Sejak kapan bapak menjadi penanggung jawab program ini?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan program Gertusam ini?
  - c. Apakah program Gertusam ini dapat membentuk karakter religius pada peserta didik?
  - d. Dengan cara apa membentuk karakter religius peserta didik?
  - e. Apa faktor pendukung dan penghambat program Gertusam ini?
  - f. Upaya apa yang bapak lakukan untuk faktor penghambat pada program gertusam ini?
  - g. Apakah peserta didik sudah menerapkan/terbiasa program ini dengan baik terutama untuk kelas 9?

h. Menurut bapak apakah program ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan?

3. Subjek: waka kurikulum

- a. Bagaimana proses pelaksanaan program Gertusam ini?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat program Gertusam?
- c. Upaya apa yang ibu lakukan untuk penghambat program Gertusam ini?
- d. Bagaimana proses evaluasi program Gertusam?
- e. Apakah peserta didik sudah menerapkan/terbiasa program ini dengan baik terutama untuk kelas 9?
- f. Menurut Ibu apakah program ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan?

4. Subjek: penyusun program

- a. Sejak kapan program Gertusam dilaksanakan di lembaga ini? (perencanaan)
- b. Apa yang melatarbelakangi adanya program Gertusam di MTsN 1 Lumajang? (perencanaan menetapkan program)
- c. Apa tujuan diadakannya program Gertusam? (perencanaan tujuan)
- d. Apakah program Gertusam dapat membentuk karakter religius peserta didik?
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat program Gertusam ini?
- f. Upaya apa yang bapak lakukan untuk faktor penghambat pada program gertusam ini?
- g. Bagaimana proses evaluasi program Gertusam ini?
- h. Apakah peserta didik sudah menerapkan/terbiasa program ini dengan baik terutama untuk kelas 9?
- i. Menurut bapak apakah program ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan?

5. Subjek: guru kelas

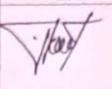
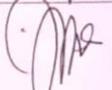
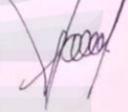
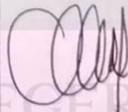
- a. Bagaimana tanggapan ibu/bapak dengan diadakannya program Gertusam ini?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan program Gertusam di kelas 9 ini? Apakah berjalan dengan lancar?
  - c. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat program Gertusam ini?
  - d. Bagaimana tindakan ibu/bapak ketika ada siswa yang belum menerapkan program ini?
  - e. Bagaimana sikap siswa setelah adanya program Gertusam ini?
  - f. Menurut ibu/bapak apakah program ini sudah terlaksana dengan baik?
  - g. Bagaimana proses evaluasi program Gertusam ini?
6. Subjek: peserta didik kelas ix
- a. Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika bertemu/berpapasan dengan ustadz/ustadzah? Mengapa?
  - b. Apakah kamu selalu mengucapkan salam kepada orang tua ketika berangkat/pulang sekolah? Mengapa?.
  - c. Apakah kamu sudah terbiasa selama sekolah di MTsN 1 ini mengucapkan salam kepada orang tua/ ustad ustadzah dengan sehari mencapai minimal 10kali salam?
  - d. Adakah perubahan dari sebelum melaksanakan program gertusam dan sesudah melaksanakan program gertusam?

### **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah MTsN 1 Lumajang
2. Profil MTsN 1 Lumajang
3. Visi Misi MTsN 1 Lumajang
4. Buku Kepribadian Siswa (BKS)
5. Data siswa kelas ix
6. Struktur organisasi MTsN 1 Lumajang

Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MTSN 1 LUMAJANG**

No	Tanggal	Uraian	Informan	Ttd
1.	Rabu, 20 Maret 2024	1. Izin penelitian dan menyerahkan surat penelitian	1. Muchamad Fathoni	
		2. Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada penyusun program gertsusam	2. Ahmad Futur, S.Pd.I.	
2.	Kamis, 28 Maret 2024	1. Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada waka kurikulum	1. Vivin Novaliana, S.Pd.	
		2. Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada wali kelas IX	2. Sulik Ratnawati, S.Pd.	
		3. Data kelas IX, daftar guru, struktur sekolah	3. Staff TU	
3.	Senin, 1 April 2024	1. Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah MTsN 1 Lumajang	1. Jailani, S.Ag. M.A.	
		2. Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada penanggung jawab program gertsusam	2. Saiful Arif, S.S.	
		3. Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada peserta didik kelas 9	3. Aghisna Ghonia Ilimi Divi Karolin Anatasya	 

			Sarisma Hidayati	
--	--	--	------------------	---

Lumajang, 29 April 2024  
Kepala Madrasah MTsN 1 Lumajang



Jailani, S. Ag. M.A  
NIP. 19750409007011020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6054/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 1 Lumajang

Jl. Citandui No. 75, Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010029  
Nama : SHOFIYYAH IZZA EL MILLA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Implementasi Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MTsN 1 Lumajang; selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Jaelani, S.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2024

an. Dekan,



Wakil Dekan Bidang  
Akademik

**KHOTIBUL UMAM**

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
Jalan Citandui 75 Kotak Pos 103 Telp. ( 0334 ) 881463  
Website: mtsnlumajang.sch.id/E-mail: mtsn\_lumajang@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B.123/Mts.13.05.01/PP.00.5/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Jailani, S.Ag  
N I P. : 197504092007011020  
Pangkat / Golongan : Penata Tk 1 (III/d)  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : SHOFIYYAH IZZA EL MILLA
2. NIM : 204101010029
3. Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul Skripsi : Penerapan Program Gertusam (Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lumajang

Telah melakukan Penelitian/Riset di MTs Negeri 1 Lumajang guna menyelesaikan tugas skripsi, terhitung mulai tanggal 20 Maret 2024 sampai dengan 22 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lumajang, 22 Mei 2024  
Kepala

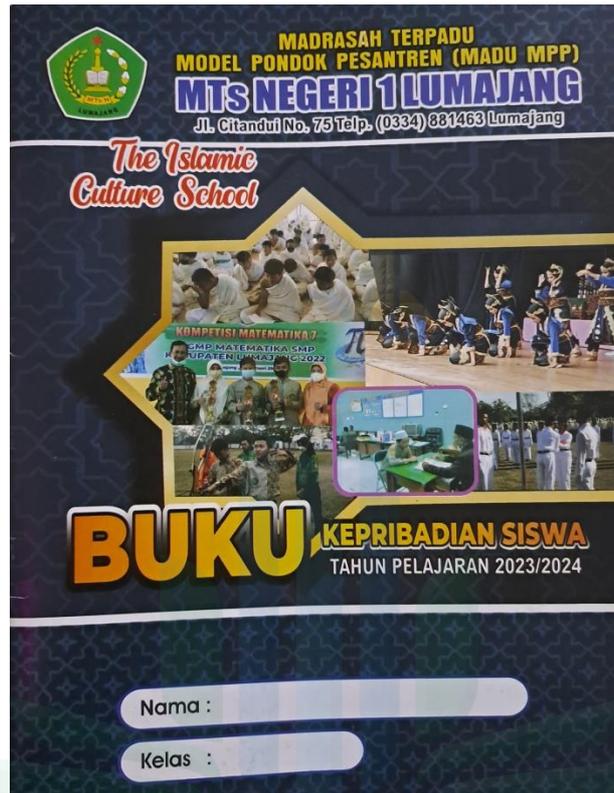


JAILANI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

CS Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI



Buku Kepribadian Siswa (BKS)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**GERTUSAM**  
Gerakan Satu Hari Sepuluh Salam

Bulan: \_\_\_\_\_

No	Hari	1 Ayah	2 Ibu	3 Ustad/z	4 Ustad/z	5 Ustad/z	6 Ustad/z	7 Ustad/z	8 Ustad/z	9 Ustad/z	10 Ustad/z	Jumlah Pesan	Ket
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

Wali Kelas \_\_\_\_\_ Lumajang, ..... 20...  
Orang Tua \_\_\_\_\_

NIP. ....  
Buku Kepribadian Siswa ..... 34

Instrument gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) dalam BKS



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama penyusun program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam)



Wawancara bersama waka kurikulum

UIN  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Wawancara bersama wali kelas ix G



Wawancara bersama penanggung jawab program gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACTMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Wawancara bersama peserta didik kelas ix



Peserta didik mengisi instrument gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Wali kelas mengecek dan menanda tangani instrument gertusam (gerakan satu hari sepuluh salam) di BKS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7

**BIODATA PENULIS**



Nama : Shofiyyah Izza El Milla  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 07 November 2001  
Alamat : Dsn. Purwosari RT 002/ RW 001 Ds. Purworejo  
Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang  
NIM : 204101010029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK : TK Sandhy Putra (2005-2007)
2. SD : MI Nurul Ulum (2007-2013)
3. SMP : MTs. Putri Nurul Masyithoh (2013-2016)
4. SMA : MA. Putri Nurul Masyithoh (2016-2019)

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. PKPT Uin Khas